

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Menurut (Jaya, 2020), Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh melalui penerapan prosedur statistik maupun teknik kuantifikasi lainnya. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara numerik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, menguji hipotesis, serta menentukan hubungan antar variabel secara objektif. Dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, penelitian kuantitatif memungkinkan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas, serta memberikan dasar empiris yang kuat dalam pengambilan keputusan ilmiah.

Menurut (Djaali, 2021) Pendekatan asosiatif kausalitas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menguji hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, dengan menggunakan teknik analisis statistik yang menguji perbedaan atau pengaruh antar variabel. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal, yakni sejauh mana perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen secara signifikan. Pendekatan ini sangat berguna dalam memahami mekanisme atau proses yang mendasari fenomena tertentu secara ilmiah dan terukur. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kelompok referensi, manfaat produk dan kebutuhan terhadap keputusan pembelian produk *Skintific* pada gender pria generasi Z Di Indonesia.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Menurut (Firdaus, 2021) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan peneliti. Data ini berasal dari sumber pertama, biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan kuesioner. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban para responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut (Firdaus, 2021) Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber tidak langsung, di mana data tersebut telah dihimpun, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Umumnya, data sekunder dimanfaatkan sebagai pelengkap dan pendukung data primer, dengan sumber yang dapat berupa buku, literatur ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Pemanfaatan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses ini akan sangat menentukan kualitas hasil analisis yang akan diperoleh. Jika data dikumpulkan dengan cara yang kurang tepat, maka hasil yang dihasilkan bisa jadi tidak valid dan tidak mampu memenuhi standar penelitian yang diharapkan.

3.3.1 Kuesioner

Menurut (Firdaus, 2021) Penggunaan angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan sejumlah pertanyaan terstruktur kepada para responden. Diharapkan, responden mampu memberikan tanggapan yang relevan sesuai dengan isi pertanyaan yang disampaikan. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data

pada penelitian ini adalah kuisionerdenganskala yang digunakanadalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Penilaian	Skor	Skala
SangatTidak Setuju (STS)	1	Likert
Tidak Setuju (TS)	2	Likert
Netral (N)	3	Likert
Setuju (S)	4	Likert
Sangat Setuju (SS)	5	Likert

Sumber:(Firdaus, 2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasidalampenelitian ini adalah Pria Generasi Z di Indonesia.

3.4.2 Sample

Menurut (Sugiyono, 2020) Sampel adalahjumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili). Karena populasi dalam penelitian ini tergolong besar, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan Metodenon-probability sampling dengan Teknik *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Hair et al. (2006), ukuran sampel ideal dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator atau item pernyataan dengan angka 5 hingga 10. Berdasarkan acuan tersebut,jumlah sampel yang digunakan dalampenelitian ini adalah:

Sampel: Jumlah Indikator X 10

: 16 X 10

:160

Tabel 3.2 Kriteria sampel

No.	Kriteria Sampel
1.	Pria Generasi Z di Indonesia
2.	Pengguna Produk <i>Skintific</i> atau setidaknya pernah melakukan pembelian produk minimal 1 kali
3.	Konsumen yang lebih memperhatikan perawatan dan kesehatan kulit

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diamati dan dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Setyawan, 2021), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya, yaitu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari dua aspek, yaitu Kebutuhan (X1), Kepercayaan Merek (X2) dan Kelompok referensi (X3). Ketiga variabel tersebut diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3.5.2 Variabel Terikat (*Variabel dependen*)

Variabel dependen, atau variabel terikat, menurut (Setyawan, 2021) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini variabel bebas. Variabel ini muncul sebagai akibat dari adanya perubahan atau pengaruh dari *Variabel Independen*. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dikaji adalah Keputusan Pembelian (Y) Fokus analisisnya adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel

bebas variabel bebas seperti Kebutuhan, Kepercayaan Merek, dan Kelompok Referensi dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk *Skintific*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut serta dampaknya terhadap perilaku pembelian konsumen.

3.6 Definisi Variabel Operasional

Mendefinisikan variabel secara operasional merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk menjelaskan variabel secara konkret dan aplikatif. Artinya, variabel yang semula bersifat abstrak atau konseptual dijabarkan secara rinci menjadi indikator-indikator yang dapat diamati, diukur, dan diuji secara empiris di lapangan. Definisi operasional mengubah konsep menjadi bentuk yang dapat diidentifikasi melalui alat ukur tertentu, seperti kuesioner, observasi, atau wawancara (Setyawan, 2021). Definisi operasional suatu variabel ditentukan berdasarkan parameter atau indikator yang dijadikan acuan pengukuran dalam penelitian. Parameter tersebut berfungsi sebagai tolak ukur yang merepresentasikan konsep variabel secara nyata dan terukur (Setyawan, 2021).

Cara pengukuran merujuk pada metode atau teknik yang digunakan untuk menilai dan menentukan karakteristik dari variabel tersebut. Proses ini mencakup pemilihan alat ukur yang sesuai, seperti skala Likert, checklist, atau instrumen lainnya, serta penentuan prosedur pengambilan data. Dengan adanya cara pengukuran yang jelas, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian (Setyawan, 2021).

Tabel 3.3 Definisi operasional

Variabel	Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Skala Ukur
Kebutuhan	Kebutuhan merupakan dorongan internal yang timbul dari ketidakseimbangan antara keadaan aktual dan keadaan	Kebutuhan adalah dorongan internal yang timbul akibat ketidaksesuaian antara kondisi	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan	Likert

	yang diinginkan, yang mendorong individu untuk bertindak guna memenuhi kekurangan tersebut. Dalam perilaku konsumen, kebutuhan menjadi faktor utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian (Madero Gómez, 2022)	aktual dan kondisi yang diinginkan, sehingga mendorong individu bertindak untuk memenuhinya.	pengakuan diri 5. Kebutuhan untuk aktualisasikan diri (Madero Gómez, 2022)	
Kepercayaan Merek	<i>Brand trust</i> adalah kesediaan konsumen untuk mengandalkan suatu merek dalam situasi berisiko karena adanya ekspektasi hasil positif. <i>Brand trust</i> mencerminkan rasa aman konsumen terhadap merek yang muncul dari kepercayaan pada tanggung jawab serta konsistensi merek dalam memenuhi janji yang ditawarkan. (Sari dkk., 2025)	<i>Brand trust</i> adalah keyakinan konsumen bahwa suatu merek dapat diandalkan dan mampu memenuhi janji yang ditawarkan, sehingga menimbulkan rasa aman dan kepercayaan dalam menggunakan produk.	1. <i>brand realibility</i> (keandalan merek) 2. <i>brand characteristic</i> (karakteristik merek) 3. keamanan (security) 4. kepercayaan. (M. Sari dkk., 2025)	Likert
Kelompok Referensi	Kelompok referensi adalah sekelompok individu atau orang yang menjadi acuan seseorang dalam membentuk sikap, keyakinan, dan perilakunya, termasuk dalam keputusan	tingkat pengaruh teman, keluarga, komunitas, atau figur tertentu terhadap sikap dan keputusan konsumen dalam memilih produk.	1. Pengaruh inofmatif Pengaruh Normatif (Ding dkk., 2020)	Likert

	pembelian.(Ding dkk., 2020)			
Keputusan pembelian	keputusan pembelian merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan konsumen yang diawali dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, hingga pemilihan produk. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor internal (kebutuhan, motivasi, persepsi) maupun eksternal (kelompok referensi, budaya, iklan). (Siahaan dkk., 2025)	indakan konsumen dalam memilih dan menentukan produk yang akan dibeli setelah melalui proses pertimbangan kebutuhan, informasi, serta preferensi terhadap merek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat untuk membeli produk 2. Keputusan untuk mencoba produk baru 3. Kemungkinan untuk membeli ulang produk 4. Pengaruh iklan terhadap keputusan pembelian 5. Preferensi terhadap merek tertentu (Siahaan dkk., 2025)	Likert

3.7 Metode Analisis Data

Menurut (Rahadi, 2023) *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis yang memiliki kekuatan tinggi dan sering dikenal sebagai *soft modeling* karena tidak memerlukan pemenuhan asumsi-asumsi dasar regresi OLS (*Ordinary Least Square*), seperti keharusan data berdistribusi normal secara multivariat serta bebas dari multikolinearitas di antara variabel eksogen. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pengujian teori yang belum mapan maupun dalam kondisi data yang lemah, seperti jumlah sampel yang terbatas dan tidak terpenuhinya asumsi normalitas. Tujuan utama dari metode PLS adalah menghasilkan prediksi yang akurat, sehingga pendekatan ini lebih berfokus pada karakteristik data. Dengan prosedur estimasi yang sederhana, kesalahan dalam spesifikasi model tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil estimasi parameter.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah pendekatan statistik multivariat yang

komprehensif, menggabungkan teknik analisis faktor dan regresi multipel dalam satu kerangka analisis. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten secara simultan dalam satu model, di mana konstruk tersebut direpresentasikan melalui sejumlah item pertanyaan dalam instrumen kuesioner (Rahadi, 2023).

Model PLS-SEM memungkinkan peneliti melakukan analisis hubungan antar variabel secara bersamaan dalam model yang kompleks, yang mencakup beberapa konstruk, variabel pengukur, dan jalur hubungan antar variabel. Metode ini kini banyak diminati untuk mengestimasi hubungan dalam model yang melibatkan variabel laten (Rahadi, 2023).

3.7.1 Model Pengukuran

Outer model atau Model Pengukuran merupakan tahapan penting dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), yang bertujuan untuk menilai kualitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Model ini difokuskan pada penilaian terhadap kevalidan dan keandalan (reliabilitas) indikator yang merepresentasikan konstruk laten (Dulyadi, 2021).

Outer model dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang umumnya berupa kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan akurat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan variabel yang ingin diteliti (Duryadi, 2021).

Model pengukuran ini mencakup tiga aspek utama, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas internal. Validitas konvergen dievaluasi melalui *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* yang baik adalah di atas 0,70 untuk *confirmatory research*, sedangkan nilai di atas 0,60 atau minimal 0,50 masih dapat diterima dalam *explanatory research* jika indikator lainnya memenuhi kriteria. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih dari 0,50 (Duryadi, 2021).

Sementara itu, validitas diskriminan dapat diuji melalui *cross loading* dan *Fornell-Larcker criterion*. Validitas diskriminan terpenuhi apabila loading suatu indikator lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain, serta akar

kuadrat AVE dari suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain (Dulyadi, 2021). Untuk mengukur reliabilitas internal, digunakan dua indikator utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Nilai *Cronbach's Alpha* dan CR yang ideal adalah di atas 0,70 untuk *confirmatory research*, namun untuk *explanatory research*, nilai antara 0,60-0,70 masih dapat diterima (Dulyadi, 2021). Dengan terpenuhinya kriteria-kriteria tersebut, maka instrumen pengumpulan data dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis model PLS-SEM (Dulyadi, 2021).

3.7.2 Model Structural

Inner model, atau sering disebut juga model struktural, merupakan tahap penting dalam analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antar konstruk laten dalam Model ini digunakan untuk menguji kekuatan prediktif dan kelayakan struktural dari model penelitian yang dibangun (Dulyadi, 2021).

Menurut (Dulyadi, 2021) Beberapa indikator utama yang digunakan dalam *inner model* antara lain:

1. Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

R² digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R², semakin baik kemampuan prediktif model terhadap variabel yang diamati. Nilai R² diklasifikasikan sebagai kuat (> 0,67), sedang (0,33-0,67), dan lemah (< 0,33), tergantung pada konteks dan bidang studi.

2. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk laten dalam model. Nilai ini diperoleh dari hasil *bootstrapping* dan dinilai berdasarkan signifikansi statistik (nilai t-statistik atau p-value) untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak.

3. Kecocokan Model (Model Fit)

Meskipun PLS-SEM tidak terlalu menekankan pada ukuran *model fit* seperti

pada *covariance-based SEM*, beberapa indikator model fit seperti *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dapat digunakan. Nilai SRMR yang kurang dari 0,08 menunjukkan model memiliki kecocokan yang baik dengan data.

4. Relevansi Prediktif (*Q-Square / Predictive Relevance*) Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu memprediksi data observasi. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut (Asari dkk., 2023) Tahap pengujian hipotesis dalam analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan langkah penting untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten, khususnya antara variabel laten eksogen (*independen*) dan endogen (*dependen*). Pengujian ini dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*, yang merupakan teknik resampling untuk menghasilkan distribusi sampling dari parameter model. Dalam hal ini, digunakan metode *Bias-Corrected and Accelerated (BCa) Bootstrap*, yang mampu memberikan estimasi nilai parameter yang lebih akurat dengan mengoreksi bias dan mempercepat interval kepercayaan.

Melalui proses *bootstrapping* tersebut, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistik, dan p-value yang menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu hubungan dalam model struktural signifikan secara statistik. nilai $p < 0,05$ digunakan sebagai batas signifikansi. Artinya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan tidak signifikan dan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak.

pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan adalah nilai t- statistik. Dalam konteks ini, nilai kritis t-statistik pada tingkat signifikansi 5% adalah $\pm 1,96$. Dengan demikian, jika nilai t-statistik yang diperoleh dari hasil bootstrapping lebih besar dari 1,96 atau kurang dari -1,96, disimpulkan bahwa pengaruh variabel signifikan dan hipotesis diterima. Namun, jika nilai t-statistik berada di bawah batas tersebut ($t < 1,96$), maka hipotesis dianggap tidak signifikan dan H_0 diterima.

3.9 Tahapan Analisis SEM-PLS

Menurut (Setiawan, 2025) Dalam melakukan analisis dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), terdapat beberapa tahapan prosedural yang harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis.:

1. Persiapan dan Pengolahan Data Awal

Sebelum memulai analisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), langkah pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan data dengan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Format file: Pastikan data disimpan dalam format kompatibel seperti .csv atau .xls agar dapat diimpor langsung ke dalam perangkat lunak SmartPLS.
- b. Kebersihan data: Lakukan pembersihan data dari nilai yang hilang (*missing values*), data ekstrem (*outlier*), serta periksa potensi multikolinearitas antar indikator.
- c. Skala pengukuran: Idealnya, data diukur menggunakan skala interval seperti skala Likert (misalnya 1-5 atau 1-7) agar memenuhi asumsi analisis berbasis varians.

2. Proyek Analisis di SmartPLS

Setelah data siap, langkah selanjutnya adalah mengonfigurasi proyek di aplikasi SmartPLS:

- a. Buka aplikasi SmartPLS dan buat proyek baru.
- b. Impor data dari file yang telah dipersiapkan.
- c. Pastikan semua variabel laten dan indikator terdeteksi dan terklasifikasi dengan benar, baik sebagai reflektif maupun formatif.

3. Penyusunan Model Struktural dan Model Pengukuran

Langkah ini melibatkan representasi grafis dari model yang akan dianalisis:

- a. Variabel laten (konstruk) dapat ditambahkan ke kanvas dengan fitur *drag and drop*.
- b. Hubungan antar konstruk dihubungkan sesuai dengan kerangka hipotesis melalui panah (*path arrows*), membentuk model struktural.

- c. Setiap konstruk dihubungkan dengan indikator-indikatornya untuk membentuk model pengukuran. Menjalankan Algoritma PLS Setelah model selesai disusun:
- 4. Menjalankan Algoritma PLS Setelah model selesai disusun:
 - a. Klik menu “*Calculate*” dan pilih opsi “PLS Algorithm”.
 - b. Gunakan pengaturan default atau sesuaikan parameter sesuai kebutuhan penelitian (misalnya jumlah iterasi, *weighting scheme*).
 - c. Klik “*Start Calculation*” untuk memulai proses estimasi.
- 5. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk diukur secara valid dan reliabel. Kriteria yang digunakan meliputi:

- a. *Outer Loadings*: Nilai loading indikator terhadap konstruk harus $\geq 0,7$, menunjukkan indikator memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk konstruk.
- b. Reliabilitas konstruk menunjukkan konsistensi antar indikator dalam mengukur variabel laten. Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ menandakan konsistensi internal yang baik. Sementara itu, *Composite Reliability* (CR $\geq 0,7$) memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat karena mempertimbangkan kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukur. Jika kedua nilai terpenuhi, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- c. Validitas Konvergen: Dinyatakan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang idealnya $\geq 0,5$, mengindikasikan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya.
- d. Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Uji ini dapat dilakukan dengan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu dengan membandingkan nilai AVE suatu konstruk yang harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dimana nilai HTMT $< 0,90$ menunjukkan bahwa konstruk tersebut berbeda secara

memadai dari konstruk lainnya. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka validitas diskriminan dikatakan telah tercapai.

6. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran valid, evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai hubungan antarkonstruk:

- a. *Path Coefficients*: Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk; nilainya diinterpretasikan dalam konteks pengaruh langsung.
- b. Signifikansi Statistik: Uji dilakukan dengan metode *bootstrapping*; jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka hubungan dianggap signifikan secara statistik.
- c. Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan dayaprediksi model yang lebih kuat.
- d. *Effect Size* (f^2): Digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen secara individual.
- e. *Predictive Relevance* (Q^2): Menilai kemampuan model dalam memprediksi indikator-indikator dari konstruk endogen.